

## Intisari

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghitung *cost* dan tarif dari masing-masing jenis layanan kamar yang disediakan oleh Wisma MM UGM dengan menggunakan metode pengalokasian *cost* berdasarkan aktivitas atau *Activity-based Costing* (ABC). Metode ini memungkinkan adanya pengalokasian *cost* secara lebih akurat. Dengan adanya informasi *cost* yang lebih akurat, keputusan *pricing* yang digunakan oleh Wisma MM UGM dapat di evaluasi kelayakannya.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah informasi mengenai rangkaian aktivitas penyediaan layanan kamar, fasilitas kamar yang ditawarkan, biaya-biaya yang dikeluarkan oleh pihak Wisma MM UGM dalam melaksanakan kegiatan operasional, serta kebijakan *pricing* yang diterapkan. Data-data ini diperoleh dengan mewawancarai *key persons* di Wisma MM UGM, serta melakukan *review* terhadap dokumen dan arsip yang dimiliki manajemen Wisma MM UGM.

Hasil penelitian menunjukkan adanya *undercosting* pada harga pokok kamar sebesar Rp 17.072 untuk kamar tipe Superior, Rp 17.021 untuk kamar tipe Deluxe, dan Rp 20.975 untuk kamar tipe Executive. Hal ini disebabkan karena manajemen menerapkan metode penentuan harga pokok kamar menggunakan *percentage of rooms cost* yang tidak secara penuh merepresentasikan *cost* yang ditimbulkan oleh pihak Wisma MM UGM.

Sementara itu, dalam penentuan tarif kamar hotel terjadi *overpricing* sebesar sebesar Rp 48.168 untuk kamar tipe Superior, Rp 85.409 untuk kamar tipe Deluxe, dan Rp 118.645 untuk kamar tipe Executive. Meskipun tarif tersebut termasuk ke dalam kategori *overpriced*, namun apabila dibandingkan dengan tarif kamar hotel sejenis, Wisma MM masuk ke dalam hotel yang menawarkan harga yang cukup murah. Namun, masih terdapat hotel-hotel sejenis yang menawarkan harga lebih murah. Oleh karena itu, dengan adanya tarif yang dihasilkan dari perhitungan ABC, maka Wisma MM UGM dapat menurunkan tarif kamar hotelnya sehingga memiliki daya saing yang lebih kuat serta sistem *costing* yang lebih akurat dari sebelumnya.

Kata Kunci : *activity-based costing*, keputusan *pricing*, layanan kamar hotel

### ***Abstract***

*The purpose of this study is to calculate the costs and room rates of each type of service provided by Wisma MM UGM using Activity-Based Costing (ABC). This method allows allocating costs more accurately. With the more accurate cost information, Wisma MM UGM can evaluate the adequacy of the pricing decision the pricing decision that has set before.*

*The data needed in this research is information about the activities done to provide room services, room facilities offered, expenses incurred by the Wisma MM UGM, and the room rates applied. These data were obtained by interviewing key personnel at Wisma MM UGM, and also reviewing management's documents and records.*

*The results showed an undercosting in the room room price of Rp. 17,072 for Superior type rooms, Rp. 17,021 for Deluxe type rooms, and Rp. 20,975 for Executive type rooms. This is due to the management measurement of room price determination using a percentage of room costs which is not proven to represent the costs incurred by the Wisma MM UGM.*

*Meanwhile, there are overpricing of room rates of Rp. 48,168 for Superior type rooms, Rp. 85,409 for Deluxe type rooms, and Rp. 118,645 for Executive type rooms. Although the price is included in the category is too expensive, but if we compare it with the price of similar hotel rooms, Wisma MM is included in the hotel that offers a fairly cheap price. However, there are still hotels that offer cheaper prices. Therefore, by using room rates resulting from ABC calculations, Wisma MM UGM can change its hotel room rates. Having stronger capabilities and more accurate system costs than before.*

*Keywords: activity-based costs, pricing decisions, hotel room services*